

Inflasi Jatuhkan Indeks Saham

JAKARTA — Indeks saham pada perdagangan kemarin melorot tajam, 152,9 poin, ke level 3.478,5. Kejatuhan indeks dipicu oleh kekhawatiran investor bahwa tingginya inflasi akan berlanjut pada tahun ini. Inflasi tahun lalu menembus 6,9 persen. Angka ini melebihi target yang dipatok pemerintah sebesar 5,3 persen.

Kepala Riset PT Batavia Prosperindo Sekuritas Franco Sutedjowodjo mengatakan investor cemas atas kenaikan tarif daya listrik industri, rencana pembatasan bahan bakar minyak pada April mendatang, serta kenaikan harga bahan bakar nonsubsidi. "Ini memicu kepanikan jual di bursa lokal," ujarnya kemarin.

Investor melihat lonjakan inflasi hingga mendekati 7 persen bakal mendorong kenaikan suku bunga pinjaman. Kondisi ini, kata Franco, ditambah dengan adanya ancaman kenaikan harga pangan akibat faktor cuaca. "Sentimen pasar sangat negatif membuat bursa rapuh." Indeks mengalami penurunan melebihi 300 poin sejak tiga hari lalu dengan nilai jual sekitar Rp 3 triliun.

Namun Menteri Koordinator Perencanaan Hatta Rajasa mengatakan penurunan indeks saham tak perlu dikhawatirkan. Sebab, penurunan indeks tidak akan berlangsung untuk jangka panjang. "Hanya reaksi sesaat," ujarnya.

Pernyataan senada diucapkan Menteri Keuangan Agus Martowardojo. "Hanya *temporary*. Kekhawatirannya mungkin karena inflasi," tuturnya. Dia menambahkan, pelemahan indeks kali ini bukan karena adanya aksi pembalikan dana ke luar negeri. "Enggak ada kemungkinan *reversal* (pembalikan dana)."

Soal kekhawatiran inflasi tahun ini bakal melonjak, pemerintah optimistis bisa mengendalikannya pada level 5,3 persen. Caranya, kata Agus, dengan menjaga inflasi barang dan jasa (*administered price*) serta pergerakan harga pangan.

● ALI NY | VIVA KUSMANDAR | ANTON WILLIAM



EKO SISWONO TOYUDHO (TEMPO)

Mantan manajer timnas sepakbola I G.K. Manila (kanan), bersama Wakil Koordinator Indonesia Corruption Watch (ICW) Emerson Yuntho, saat mendatangi kantor Komisi Pemberantasan Korupsi, Jakarta, kemarin. ICW meminta KPK mengaudit keuangan Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia, yang selama ini hanya dibuat untuk kebutuhan internal PSSI.

Dugaan Korupsi PSSI Dibawa ke KPK

"Tidak ada masalah, kami siap," kata Achsanul.

JAKARTA — Kelompok aliansi pembaruan sepak bola nasional, Save Our Soccer (SOS), melaporkan dugaan korupsi PSSI ke Komisi Pemberantasan Korupsi kemarin. Di tempat terpisah, Bendahara PSSI Achsanul Qosasi mengatakan mereka siap menanggapi. Aliansi SOS menuding buruknya prestasi tim Indonesia akibat merebaknya suap dan korupsi. "Akhirnya tak ada prestasi membanggakan," kata anggota aliansi, Emerson Yuntho, di kantor KPK kemarin.

Emerson, yang juga Wakil Koordinator Indonesia Corruption Watch, menyebut tiga kasus dugaan suap dan korupsi mutakhir.

Tiga kasus itu adalah dugaan gratifikasi tiket Piala Federasi Sepak Bola Asia Tenggara (AFF)

2010 kepada pejabat, dugaan penyalahgunaan dana anggaran pemerintah untuk PSSI, dan dugaan penyalahgunaan anggaran daerah untuk klub.

Menurut Emerson, pada 2010 PSSI mendapat jatah Rp 20 miliar dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan. Jumlah itu bisa membengkak pada 2011. Di daerah, Emerson melanjutkan, dana kerap disalahgunakan untuk kepentingan pengurus klub yang juga pejabat daerah. "Misalnya untuk kampanye," katanya.

ICW menaksir total uang negara yang mengalir ke klub sepak bola mencapai Rp 720 miliar setiap tahun. Duit yang diterima setiap klub lewat APBD sebesar Rp 10 miliar sampai Rp 20 miliar. "Itu perkiraan sementara," kata peneliti ICW, Apung Widadi, di kantor KPK kemarin.

Menurut Apung, total klub penerima ada 43, meliputi 10 klub

Alokasi APBD untuk tim-tim di Liga Super Indonesia dan divisi di bawahnya pada 2011:

Persiba Balikpapan	Rp 17 miliar
Persela Lamongan	Rp 13 miliar
Persisam Putra Samarinda	Rp 15 miliar (dari APBD Perubahan 2010)
PSIS Semarang	Rp 5 miliar
Persik Kediri	Rp 7,5 miliar
Deltras Sidoarjo	Rp 10 miliar

● SUJATMIKO | EKO WIDIANTO | HARI TRI WASONO | SG WIBISONO | FIRMAN HIDAYAT | SOHIRIN

Divisi Liga Super Indonesia dan 33 klub Divisi Liga Utama. Meski menerima suntikan dana dari negara, Apung melanjutkan, mereka tak banyak menyumbang pada kemajuan sepak bola nasional.

Apung mencontohkan kasus PSIS Semarang. Dalam kurun

2004-2007, prestasi PSIS sempat menanjak di Liga Indonesia seiring dengan bertambahnya gelontoran dana dari pemerintah daerah. Pada musim kompetisi 2007/2008, PSIS juga memperoleh dana belasan miliar rupiah untuk kompetisi. Tapi, pada akhir kompetisi, PSIS terdegradasi.

Menanggapi laporan aliansi SOS ke KPK tentang dugaan korupsi PSSI tersebut, Bendahara PSSI Achsanul Qosasi tenang-tenang saja. "Tidak ada masalah, kami siap. Yang mereka laporkan itu soal gratifikasi tiket AFF," katanya.

Di tempat terpisah, Sekretaris Menteri Pemuda dan Olahraga, Wafid Muharam, menyatakan akan menagih laporan keuangan PSSI. "Dana yang berasal dari APBN wajib dilaporkan, setelah selesai menggunakan dana," kata Wafid kemarin.

● ANTON SEPTIAN | RINA WIDIASTUTI | BASUKI RAHMAT | AMIRULLAH | PRASETYO

SKANDAL DUGAAN KORUPSI ALAT KESEHATAN

Terdakwa Seret Mantan Menteri Kesehatan

JAKARTA — Nama bekas Menteri Kesehatan Siti Fadilah Supari disebut-sebut dalam persidangan kasus dugaan korupsi pengadaan alat *roentgen* portabel di Departemen Kesehatan pada 2007, di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi, Jakarta, kemarin. Siti, yang kini jadi anggota Dewan Pertimbangan Presiden, disebutkan menyerahkan cek pelawat kepada artis Cici "Tegal" lewat Sja-fii Ahmad.

Hal itu terungkap dalam persidangan dengan terdakwa Sja-fii Ah-

mad, bekas Sekretaris Jenderal Departemen Kesehatan. Di hadapan majelis hakim, Sja-fii mengaku bahwa cek pelawat yang diserahkan kepada komedian Sri Wahyuningsih alias Cici "Tegal" itu berasal dari Siti Fadilah.

"Cek itu dari Ibu. Saya tidak tahu isi cek karena amplopnya tertutup. Saya cuma membawakannya ke Cici," kata Sja-fii dalam persidangan di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi kemarin.

Padahal, menurut jaksa, cek pela-

wat Bank Mandiri dan cek multiguna dari Bank BNI yang diserahkan kepada Cici bersumber dari Budiarto Maliang, Komisaris PT Kimia Farma, perusahaan milik negara pemenang lelang proyek pengadaan alat *roentgen*. Uang tersebut merupakan imbalan untuk pejabat Departemen Kesehatan karena Kimia Farma menang tender alat *roentgen*.

Jaksa mendakwa Sja-fii bersama Budiarto Maliang dan bekas Direktur Jenderal Bina Kesehatan

Departemen Kesehatan Edi Suranto merugikan keuangan negara sebesar Rp 9,4 miliar dalam proyek *roentgen*. Sja-fii juga disebutkan menerima suap dari Budiarto sebesar Rp 8,98 miliar, yang kemudian dibagi-bagikan lagi kepada sejumlah anggota Dewan Perwakilan Rakyat dan Cici.

Dalam kesaksiannya kemarin, Cici menyatakan duit Rp 500 juta yang diterimanya berasal dari Siti Fadilah, tapi diterima melalui Sja-fii. "Ci, alhamdulillah, kami bisa

bantu. *Monggo*, Pak Sja-fii, uangnya diserahkan," kata Cici menirukan ucapan Siti Fadilah saat penyerahan duit.

Saat dimintai konfirmasi, Siti Fadilah menyangkal telah memberikan duit Rp 500 juta kepada Cici "Tegal". "Tidak sama sekali," katanya lewat pesan singkat kemarin. Menteri Kesehatan periode 2004-2009 ini juga mengaku tak mengenal Budiarto Maliang. "Dia juga tak kenal saya," ujarnya.

● ANTON SEPTIAN | ANTON SEPTIAN | DWI WIYANA